

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik agar memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Tujuan pendidikan dasar menekankan pada dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan atau kreativitas untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) tingkat sekolah dasar. Pendidikan SBK diberikan di sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.¹

Pendidikan SBK merupakan mata pelajaran produktif, sehingga sangat penting adanya upaya perubahan dan peningkatan dalam proses pembelajaran mencipta sebuah karya. Hal ini pada akhirnya akan memberikan hasil dan

¹ Permendiknas No 19 th 2005, Tentang Standar Isi Sekolah Dasar. (Surabaya: Depdiknas), 611.

keaktivitas yang baik sehingga pembelajaran semakin meningkat. SBK sebagai mata pelajaran di sekolah seharusnya dapat dirasakan sangat penting keberadaannya bagi siswa, karena mata pelajaran SBK memiliki sifat *multilingual, multidimensional, dan multikultural*. *Multilingual* berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. *Multidimensional* berarti bahwa mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Adapun *multikultural* berarti bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.²

Pada kenyataannya pembelajaran SBK di sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah umumnya masih dipandang sebelah mata oleh berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan. Pembelajaran seni rupa pada khususnya dianggap tidak penting, dianggap tidak bermanfaat bagi siswa, tidak di ikutkan dalam UN, dan lain sebagainya. Sering juga terjadi guru mengganti jam pelajaran SBK dengan mata pelajaran yang mereka anggap penting. Pembelajaran seni cukup dilakukan dengan pemberian PR kepada siswa yang disertai dengan beberapa petunjuk cara mengerjakannya. Sedangkan dirumah, siswa dibantu oleh kakak atau orang

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 262

tuanya dalam mencipta karya seni, bahkan dibuatkan oleh orang lain. Dipihak lain, guru dengan tidak menunjukkan kecurigaan sedikit pun, memberikan nilai yang cukup tinggi untuk PR yang bukan hasil pekerjaan siswa. Fenomena di atas menunjukkan adanya beberapa kelemahan dalam pembelajaran SBK, terutama dalam pembinaan pengembangan kreativitas siswa.

Permasalahan yang muncul di MI Al-Falah pada saat mata pelajaran SBK khususnya pada materi seni rupa murni adalah selama ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Meskipun pembelajaran sudah berorientasi pada siswa, seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Ghofur, aktivitas belajar siswa belum maksimal, karena dari 43 siswa kelas IV masih didapati 9 siswa yang pasif, 11 siswa ramai atau mengobrol sendiri pada saat pelajaran serta 7 siswa motivasi rendah. Permasalahan tersebut secara otomatis berdampak pada minimnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar serta rendahnya kualitas karya seni lukis yang dihasilkan. Hal ini didasarkan pada hasil karya siswa yang hanya bisa mencipta hasil karya seni lukis berbentuk gunung, sawah, rumah, dan bunga, sehingga berdampak pada nilai seni lukis yang belum menunjukkan angka maksimal karena 27 siswa atau secara klasikal 62,1% didapati belum memenuhi batas ketuntasan minimal belajar yakni 75.³

³ Abdul Ghofur, Guru Mata Pelajaran SBK MI Al-Falah Ngoro Jombang, wawancara pribadi, Jombang, 07 Oktober 2013

Dengan permasalahan tersebut di atas, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran SBK agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mencipta hasil karya seni rupa. Untuk itu penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran SBK yakni bapak Abdul Ghofur menentukan model *Quantum Teaching* yang akan diterapkan dalam meningkatkan kreativitas pada pembelajaran SBK di kelas IV.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arnelia Dwi Yasa mengarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Menanggal I Sidoarjo menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 77,22% sedangkan siklus II mencapai 86,11% dari 36 siswa yang berarti tercatat 31 siswa telah memenuhi KKM. Menurut Arnelia Dwi Yasa, dengan menerapkan model *Quantum Teaching* bahwa peningkatan tersebut menunjukkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dapat membuat siswa semakin aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.⁴

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Sementara, kreativitas siswa harus didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran

⁴ Arnelia Dwi Yasa. 2012 "*Penerapan Model Quantum Teaching Dengan Multimedia dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Menanggal I Sidoarjo*". (Surabaya, Unesa: Skripsi).

yang mampu melibatkan aktivitas siswa. *Quantum Teaching* sebagai salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kebermaknaan, sekaligus sangat memperhatikan suasana dan lingkungan yang menyenangkan telah berhasil dipraktekkan oleh banyak kalangan pendidikan, namun belum diterapkan di MI Al-Falah Ngoro Jombang. Untuk itulah dalam penelitian ini kegiatannya didesain agar dapat memfasilitasi hal tersebut.

Dari uraian tersebut dapat dijadikan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam peningkatan kreativitas siswa yang mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan dan perkembangan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa yakni model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindak kelas dengan judul **“Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) Materi Seni Rupa Murni Siswa Kelas IV MI Al Falah Ngoro Jombang“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan kreativitas siswa mata pelajaran SBK pada kelas IV MI Al Falah Ngoro Jombang?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa pada kelas IV MI Al Falah Ngoro Jombang setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*?

C. Rencana Tindakan

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan kreativitas, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran SBK adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas IV MI Al Falah Ngoro Jombang.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian di bawah ini:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran SBK pada kelas IV MI Al-Falah Ngoro Jombang.
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa pada kelas IV MI Al-Falah Ngoro Jombang dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas tentang peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* materi seni rupa murni pada siswa kelas IV MI Al Falah Ngoro Jombang, dan mendeskripsikan kemajuan kreativitas siswa pada materi tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis adalah mengkaji bagaimana mengembangkan pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) mengingat dalam pendidikan SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan.⁵
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, merupakan suatu upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran SBK untuk mencipta karya seni rupa murni khususnya pada seni lukis,
 - b. Bagi guru, memberikan alternatif pengajaran berupa model pembelajaran inovatif yang perlu dimiliki oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas,
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, utamanya untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas,

⁵ Ahmad Susanto, *Teori*, 262

- d. Bagi peneliti, merupakan suatu kehormatan tersendiri bagi peneliti dengan memberikan sedikit kontribusi dalam dunia pendidikan (Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan) melalui penelitian tentang peningkatan kreativitas siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterapkan dalam bentuk tulisan di dalam pembahasan keseluruhan skripsi dari permulaan sampai akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri atas lima bab diawali dengan halaman formalitas, yang memuat halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan bab-bab yang terdiri dari sub bab. Maka untuk jelasnya penulis uraikan dibawah ini:

Bab I, sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah, maka bagian ini merupakan bagian yang paling penting. Karena bagian inilah yang akan menggambarkan secara urut alur pikir, alur penelitian dan obyek penelitian. Bab ini berisi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Rencana Tindakan, Tujuan Penelitian, Lingkup Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, kajian teori yang akan membahas tentang lima hal yaitu : kreativitas, model pembelajaran, pendidikan SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), materi seni rupa murni, peningkatan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kreativitas yang dibahas yaitu: pengertian kreativitas, indikator-indikator kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Model pembelajaran yang akan dibahas adalah: pengertian dari model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *Quantum Teaching*, prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching*, kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan yang nantinya dibahas adalah: hakikat pendidikan SBK, tujuan pendidikan SBK, pendidikan SBK dalam KTSP, ruang lingkup pendidikan SBK di Sekolah Dasar, Evaluasi pembelajaran SBK.

Bab III, berisi tentang model penelitian yang meliputi : jenis penelitian dan pendekatan, setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan teknik pengumpulan data, uji reabilitas dan reabilitas data, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV, pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian selama di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB V, membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksud adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan dan analisis data, sedang saran ditujukan kepada para pembaca agar lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.